

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang memberikan tempat untuk siswa di sekolah hingga mencapai perkembangan yang merupakan tujuan pada dirinya, melalui berbagai macam fungsi layanan BK tersebut. Bimbingan dan Konseling disebut upaya yang sistematis, berkelanjutan, objektif dan logis yang sudah terencana untuk menjadi mandiri, dengan kemampuan dalam menerima, mengarahkan, memahami, mampu memberi keputusan dan membuat pribadinya menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab penuh sehingga dia mencapai aktualisasi diri.

Konselor sekolah atau guru BK berperan untuk mendukung berkembangnya diri pribadi siswa, dapat pemecahan masalah dan mendukung mencapai kesejahteraan pribadi siswa baik secara psikologis, emosional, intelektual, jasmani dan rohani. ¹ Dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling tersebut tentu selalu terjadi interaksi antara konselor dan konseli dan interaksi yang paling umum terjadi tentunya adalah komunikasi. Surya mengatakan bahwa “Dalam proses konseling, komunikasi antar pribadi memungkinkan terjadinya interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli”². Dapat kita pahami bersama bahwa telah terjadi suatu hubungan interpersonal antara guru BK

¹Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakkar 2013), h 114.

²H. Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: CVP Pustaka Banyu Quraisy, 2003), h 117.

(konselor) dan siswa (konseli) dalam proses tersebut yang terjalin melalui komunikasi.

Di luar proses konseling, tentu kita mengetahui pada dasarnya yang dilakukan guru BK tidak sekedar melakukan proses konseling saja. Banyak hal yang bisa dilakukan guru BK terutama dalam membentuk hubungannya dengan siswa disekolah sebagai salah satu upaya siswa bisa lebih dekat dengan guru BK, pada umumnya setiap jam istirahat siswa banyak melakukan kegiatan yang bermacam-macam seperti pergi ke kantin, duduk di teras kelas untuk sekedar berbicara satu sama lain, kerja kelompok, dan lain sebagainya. Hal yang dilakukan siswa tersebut dapat guru BK manfaatkan juga sebagai cara berhubungan dengan siswa diluar sesi konseling yang ada.

Banyak siswa yang hubungan interpersonal dengan gurunya kurang baik menyebabkan kurangnya semangat atau motivasi dalam belajar di kelas yang mengakibatkan turunnya nilai, prestasi dan sebagainya selain faktor-faktor yang lain, begitupun pada Bimbingan dan Konseling. Tidak nyamannya siswa dengan guru BK disebabkan paradigma pada guru BK seperti guru BK yang dianggap menakutkan, polisi sekolah dan lain sebagainya dalam konteks negatif membuat motivasi dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling hampir atau bahkan tidak ada. Untuk itulah kenyamanan dan kedekatan yang baik oleh guru BK kepada siswa nya perlu ditumbuhkan agar siswa merasa Bimbingan dan Konseling itu perlu untuk dirinya.

Hubungan interpersonal terbentuk dalam konteks yang bervariasi mulai dari pengaruh sosial, budaya dan lainnya seperti keluarga kecil dan besar, sahabat,

pernikahan, antar teman pekerjaan, geng, lingkungan sekitar ataupun tempat ibadah.³ Dalam konteks ini hubungan interpersonal guru BK dan siswa dapat terbentuk melalui hal-hal yang disebutkan tadi sesuai situasi dan kondisi yang terjadi. Hubungan interpersonal sangat penting untuk perkembangan komunikasi yang terjadi bagi pelaku komunikasi.

Tetapi hal itu tidak mudah dilakukan langsung, perbedaan karakteristik setiap siswa atau konseli kadang bisa menjadi masalah dalam menjalin komunikasi ataupun membangun hubungan bagi guru BK. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan interpersonal yang mana kita manusia sebagai makhluk sosial, saling berinteraksi dan menjalin hubungan baik ada dalam QS. An-Nisa pada Ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
شَيْءٍ حَسِيبًا عَلَىٰ كُلِّ

Kaitannya dengan hubungan interpersonal, makna dari ayat Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 86 adalah jika kita dihormati dengan suatu penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan yang sama atau lebih yang jika dikaitkan dalam berhubungan dengan seseorang apabila seseorang melakukan sesuatu perbuatan yang baik terhadap kita maka balaslah hal tersebut dengan yang sepadan hubungannya atau lebih. Ismah menyatakan “Diantara yang mempengaruhi minat (motivasi) siswa mengikuti Bimbingan dan Konseling

³Muhammad Basri Wello and Lely Novia, *Developing Interpersonal Skills (Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi)* (Jawa Timur: CV. Beta Aksara, 2021), h 101.

adalah *rapport* (hubungan timbal balik antara konselor dan siswa)⁴. Dapat kita garis bawahi pada kata “*rapport* atau hubungan timbal balik” yang dilakukan guru BK kepada siswa berpengaruh terhadap minatnya, *rapport* sendiri dalam sesi konseling banyak bentuknya salah satunya empati, akan tetapi bagaimana yang terjadi di luar konseling. Hubungan timbal balik seperti apa yang diharapkan siswa untuk meningkatkan minat dan motivasinya mengikuti konseling.

Motivasi artinya dorongan, dorongan yang dimiliki seseorang agar dia melakukan suatu tindakan atau dasar hingga melakukan hal itu. Sesuai yang disampaikan Hamzah yakni “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.”⁵ Guru BK dan siswa sendirilah bersama-sama menjadi faktor yang bisa menumbuhkan motivasi siswa mengikuti kegiatan dari layanan Bimbingan dan Konseling selain faktor-faktor lainnya baik internal maupun eksternal.

Menjalin hubungan baik terhadap siswa prosesnya akan berketetapan. Terjalannya hubungan antara siswa dan guru memberikan dampak kepada pembelajaran di kelas, guru yang berhasil membangun komunikasi dengan siswa dapat dengan nyaman dan tulus serta berkesan di dalam kelas. Brophy dan Good mengatakan siswa yang menghormati dan dekat dengan guru dapat bekerjasama untuk menjalankan pembelajaran di kelas dan hasilnya memberikan kesan yang

⁴Ismah, “Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 1 (August 3, 2016): h 13–14.

⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010 2007), h 3.

positif dan siswa senang berkomunikasi dengannya. Hubungan guru dan Siswa harus dimulai sejak awal dan guru harus menyusun rencana-rencana yang perlu dilaksanakan sebagai upaya membina hubungan pada siswa.⁶ Dari paparan tersebut tentu juga tidak hanya merujuk kepada guru mata pelajaran tetapi tentunya juga bisa dilakukan oleh guru BK dalam melayani siswanya sehingga tercipta motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolahnya.

Pada wawancara bersama guru BK MAN Kapuas, guru BK tersebut mengatakan “Siswa yang mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling tidak terlalu banyak untuk yang secara sukarela, tapi tidak jarang juga siswa datang sendiri keruang BK, yang banyak datang keruang BK adalah siswa yang dipanggil.”⁷Hal ini berdampak walau secara tidak langsung terjadi pada sesi Bimbingan dan Konseling tetapi guru BK di MAN Kapuas mengatakan mereka menjadi lebih berusaha untuk memanggilnya datang saat dipanggil seperti menjemput siswa langsung ke kelas dan lain sebagainya. Pada wawancara dengan beberapa siswa, mereka secara garis besar mengatakan senang untuk Bimbingan dan Konseling dengan guru BK karena gurunya ramah, baik ketika mengisi waktu kosong guru mata pelajaran ataupun datang sendiri ke ruang BK untuk sekedar konsul terkait pribadinya, ada pula yang tidak keruang BK karena memang dari dia tidak merasa punya masalah untuk dikonselingkan.

⁶Ali, *Kepentingan Dalam Membina Hubungan Guru Dengan Siswa*, diakses dari (kepentingan dalam membina hubungan guru dengan Siswa - Ali Edu Blog (aesnote.blogspot.com)) pada tanggal (25-01-2022), pukul (16.18 WIB).

⁷Wawancara dengan guru BK MAN Kapuas, tanggal 14 Februari 2022 di Ruang BK MAN Kapuas

Dengan observasi yang didapat itu pula peneliti ingin melihat hubungan interpersonal guru BK dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang terdapat pada kelas XI MAN Kapuas karena pada kelas XI siswa sudah mulai bersekolah secara tatap muka langsung dari awal mereka bersekolah dibanding kelas XII yang sempat sekolah jarak jauh selama kurang lebih 1 tahun yang membuat kurangnya terjadi interaksi dalam hubungan mereka dengan guru BK.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh pada KBBI, pe-nga-ruh memiliki arti daya atau upaya yang muncul dari sesuatu baik berupa benda atau orang yang membentuk karakteristik, keyakinan dan lain sebagainya seperti perbuatan orang-orang.⁸ Adapun pada penelitian ini pengaruh yang dimaksud tentu saja pengaruh hubungan interpersonal dari konselor terhadap motivasi siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Hubungan Interpersonal

Hubungan Interpersonal dapat mencakup semua hubungan dari 2 orang atau lebih yang berinteraksi. Hubungan ini memiliki berbagai tujuan, seperti untuk menjaga harmoni dalam pertemanan, memberi pengaruh satu sama lain,

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Online/Daring (<https://kbbi.web.id>) pada tanggal (11-09-2022), pukul (19.47 WITA)

mengubah perilaku, dan lain-lain serta dapat mempermudah proses komunikasi⁹. Adapun hal yang dicari dari hubungan interpersonal adalah hubungan antarpribadi dari seorang guru BK kepada siswanya dengan teori penetrasi sosial sebagai indikator tahapannya antara lain tahap orientasi, tahap penjajakan afektif, tahap afektif dan tahap pertukaran stabil.

3. Motivasi

Isban dalam Hamzah menjelaskan, motivasi berasal dari istilah yaitu motif yang memiliki arti yaitu kekuatan yang berada di dalam diri, menjadi sebab pribadi tersebut untuk melakukan sesuatu baik bertindak atau berbuat.¹⁰ Motivasi disini yaitu konseli yang termotivasi mengikuti Bimbingan dan Konseling, baik dari motivasi internalnya sampai motivasi eksternalnya sesuai dari ciri-ciri motivasi yang bercirikan adanya keinginan dan hasrat, adanya kebutuhan dan dorongan, adanya cita-cita atau harapan, adanya dihormati dan dihargai, adanya lingkungan yang baik dan terakhir adanya kegiatan yang menarik.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha guru BK dengan bentuk memberikan bantuan pada siswa dapat mengoptimalkan dirinya¹¹. Bimbingan dan Konseling pada penelitian ini yaitu berupa layanan langsung oleh guru BK di sekolah kepada konseli atau murid sesuai layanan di sekolah tersebut

⁹A. Y. Andi Gani, *Understanding Entrepreneurship: Memahami Secara Cerdas Makna Entrepreneurship yang Sebenarnya* (Malang:Universitas Brawijaya Press, 2014), h 97.

¹⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, h 3.

¹¹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta:Kencana, 2018), h 1.

diantaranya layanan konsultasi, layanan lintas kelas, bimbingan klasikal, bimbingan karir, dan konseling individual.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan interpersonal guru BK di MAN Kapuas?
2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas?
3. Apakah ada pengaruh dari hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan interpersonal guru BK di MAN Kapuas
2. Mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas
3. Menganalisis pengaruh dari hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Kapuas

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti mampu diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Teoretis

- a. Dari penelitian ini hasilnya bisa menjadi bahan pengetahuan baru, pertimbangan, saran, masukan dan diskusi bagi pihak yang berkaitan meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam membuat siswa termotivasi dalam setiap layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Memberikan sumbangsih dalam bentuk pengetahuan tentang hubungan interpersonal guru BK kepada siswa dalam dunia pendidikan serta motivasi siswa itu sendiri dalam semua layanan BK.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan meningkatkan hubungan interpersonal guru BK kepada siswa.
- b. Hasil penelitian memberikan kesempatan guru BK untuk melakukan perbaikan dalam pendekatan layanan di sekolah pada bidang Bimbingan dan Konseling.
- c. Secara konseptual dapat memperbanyak Khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang terkait tentang hubungan interpersonal konselor/guru BK dan juga motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

- d. Membantu masyarakat atau mahasiswa untuk mengetahui dampak dari hubungan interpersonal yang baik atau buruknya terhadap motivasi siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelaahan dari beberapa penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan apa yang akan diteliti, peneliti dapat menemukan beberapa penelitian yang serupa, antara lain:

1. Indriatul Sa'adiyah (2018), Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang berjudul Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling Di MAS Salimpaung dan SMAN 1 Salimpaung. Rumusan masalah dalam skripsi ini antara lain, gambaran umum tentang komunikasi interpersonal guru BK, hubungan dan perananan dari komunikasi interpersonal guru BKnya dalam motivasi siswa mengikuti layanan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada signifikansi antara komunikasi interpersonal guru BK dengan motivasi siswa mengikuti Layanan Konseling. Tingginya motivasi siswa mengikuti layanan konseling juga diikuti dengan baiknya komunikasi guru BK tersebut.¹²
2. Denisa Rahman Arsito (2015), Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan

¹²Indriatul Sa'adah, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK Dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling di MAS Salimpaung dan SMAN 1 Salimpaung", (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018).

Kalijaga yang berjudul Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif pada Kelas VII-I di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta). Permasalahan dalam skripsi tersebut adalah menurunnya motivasi siswa karena siswa tidak terlalu mengerjakan tugas-tugas dari guru belajarnya, siswa juga berbohong dengan guru BK saat konsul, siswa yang tidak peduli dan lain sebagainya. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian, layanan konseling dari guru BK sudah efektif melalui komunikasi interpersonalnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas melalui via Bimbingan dan konseling kelas kekelas.¹³

3. Vemmylia (2009), Skripsi Program Studi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang berjudul Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. PLN Cabang Binjai. Rumusan masalah pada skripsi tersebut adalah apakah hubungan interpersonal dan juga lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai. Metode yang digunakannya adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda.

¹³Denisa Rahman Arsito, "Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan, hubungan interpersonal memberikan pengaruh yang terhadap kepuasan kerja secara positif.¹⁴

G. Hipotesis Penelitian

Berawal dari permasalahan di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah seperti di bawah ini:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : “Terdapat pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti Bimbingan dan Konseling”.
2. Hipotesis nihil (Ho) : “Tidak terdapat pengaruh hubungan interpersonal guru BK terhadap motivasi siswa mengikuti Bimbingan dan Konseling”.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, berisikan sebagian penyampaian usulan penelitian yang berisikan tentang Latar belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi Penelitian, , Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi teori-teori dari Hubungan Interpersonal, Motivasi dan Bimbingan dan Konseling serta kerangka pikir dari skripsi.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian,

¹⁴Vemmylia, “Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai”, (Skripsi, USU, 2009).

Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan pada penelitian tersebut.

BAB V Penutup, yang terdiri simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran merupakan akhir dari penelitian ini.